KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DIURNAL PADA DUA TIPE HABITAT DI KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

ANGGRAENI SAMALAN
NIM G1011201279

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat Di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

Anggraeni Samalan
NIM G1011201279

ABSTRAK

ANGGRAENI SAMALAN. Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat Di Kecamatan Putussibau Utara Kebupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.Dibimbing oleh HARI PRAYOGO dan HAFIZ ARDIAN.

Keanekaragaman hayati merupakan suatu istilah untuk berbagai kekayaan hidup yang terdapat pada bumi dengan berbagai tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, genetika yang dikandunganya, dan ekosistem dimana terjadi kehidupan. Tujuan penelitian untuk mendata keanekaragaman jenis burung diurnal pada dua tipe habitat di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapus Hulu dengan dua tipe habitat yaitu habitat pemukiman dan habitat hutan gambut. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik purposive sampling untuk menentukan jalur pengamatan dikombinasikan dengan mengunakan point count (titik hitung). Peletakan jalur secara purposive sampling atau dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu asumsi bahwa jalur tersebut merupakan habitat atau daerah jelajah burung diurnal. Jarak antar titik pengamatan 250 meter dengan radius 30 meter pada masing-masing titik. Dijumpai sebanyak 36 jenis burung pada dua tipe habitat yaitu habitat pemukiman dan habitat hutan gambut. Jumlah indeks dominan tertinggi terdapat pada pemukiman (0,1137) sedangkan terendah terdapat pada hutan gambut (0,0512), indeks keaneragaman jenis tertinggi terdapat pada hutan gambut (3,0720) sedangkan jumlah terendah terdapat pada pemukiman (2,4517), pada hutan gambut dan pemukiman keduanya memiliki indeks kekayaan jenis yang tinggi dengan d≥4, indeks kemerataan tertinggi terdapat pada hutan gambut gambut (0,9219) sedangkan terendah terdapat pada pemukiman (0,7281), dan indeks kesamaan jenis memiliki jumlah sebesar 58,8%. Berdasarkan status perlindungan tercatat 13 jenis burung yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN dan Peraturan Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 Tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Kata kunci: burung diurnal, keanekaragaman, tipe habitat

ABSTRACT

ANGGRAENI SAMALAN. Diversity of Diurnal Bird Species in Two Types of Habitat in Putussibau Utara District, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan. Supervised by HARI PRAYOGO and HAFIZ ARDIAN.

Biodiversity is a term for the various riches of life found on earth with various plants, animals, and microorganisms, the genetics they contain, and the ecosystems where life occurs. The purpose of the study was to record the diversity of diurnal bird species in two types of habitats in Putussibau Utara District, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan. The study was conducted in Putussibau Utara District, Kapus Hulu Regency with two types of habitats, namely residential habitats and peat forest habitats. This study was conducted using a survey method. The data collection technique used was the purposive sampling technique to determine the observation path combined with the use of point counts. The placement of the path by purposive sampling or done intentionally with a

specific purpose assuming that the path is a habitat or roaming area for diurnal birds. The distance between observation points is 250 meters with a radius of 30 meters at each point. As many as 36 species of birds were found in two types of habitats, namely residential habitats and peat forest habitats. The highest dominant index number is found in settlements (0.1137) while the lowest is found in peat forests (0.0512), the highest species diversity index is found in peat forests (3.0720) while the lowest number is found in settlements (2.4517), in peat forests and settlements both have a high species richness index with d≥4, the highest evenness index is found in peat forests (0.9219) while the lowest is found in settlements (0.7281), and the species similarity index has a number of 58.8%. Based on the protection status, there are 13 species of birds that are protected based on CITES, IUCN and Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 106 of 2018 concerning protected plant and animal species.

Keywords: diurnal birds, diversity, habitat type

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DIURNAL PADA DUA TIPE HABITAT DI KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

ANGGRAENI SAMALAN
NIM G1011201279

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DIURNAL PADA DUA TIPE HABITAT DI KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
ANGGRAENI SAMALAN
Telah dipertahankan di depan Tim penguji
Pada tanggal 25 Juli 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hari Prayogo, S.Si, M.Si	a.n Hafiz Ardian, S.Hut, M.P
NIP 196804231999031001	NIP 197203151997021001

Penguji I	Penguji II
Dr. Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM	Siva Devi Azahra, S.Hut, M.Si
NIP 197412072002121004	NIP 198905052019032021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Farah Diba, S.Hut., M.Si
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2024, penulis dapat menyelesaikan dan selalu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat Di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat."

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Farah Diba S.Hut, M.Si selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Slamet Rifanjani S.Hut, M.P selaku Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, serta bapak Dr. Hari Prayogo, S.Si, M.Si dan bapak Hafiz Ardian, S.Hut, M.P sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Serta kepada kedua orang tua penulis yang memberi dukungan serta doa kepada penulis, ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, Maret 2025

Anggraeni Samalan

DAFTAR ISI

PRAKATA i
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN iv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Penelitian 2
Manfaat Penelitian 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Keanekaragaman Jenis Burung 3
Burung 5
Sifat Hidup Burung 5
Habitat Burung 6
Penyebaran Burung 10
Ancaman Terhadap Burung 11
Status Konservasi 12
Kerangka Pikir 13
Diagram Alir penelitian 14
METODE PENELITIAN 15
Lokasi dan Waktu penelitian 15
Alat dan Objek 15
Jenis dan sumber data 15
Teknik Pengumpulan Data 15
Prosedur Penelitian 15
Analisis Data 17
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN 19
Sejarah 19
Luas Wilayah 19
Letak 19
Batas 19
Aksesibilitas 20
HASIL DAN PEMBAHASAN 21

Lokasi Jalur Pertama Pada Pemukiman 23
Lokasi Jalur kedua Pada Pemukiman 25
Lokasi Jalur Pertama Pada Hutan Gambut 26
Lokasi Jalur Kedua Pada Hutan Gambut 28
Grafik Jenis Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat 30
Struktur Jenis Burung Diurnal Pada Masing-masing Habitat 33
Indeks dominan 33
Indeks Keanekaragaman Jenis 34
Indeks Kekayaan Jenis 35
Indeks Kemerataan 35
Indeks Kesamaan Jenis 36
Kesimpulan dan Saran 37
Kesimpulan 37
Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 43
RIWAYAT HIDUP 56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Thally Sheet Jenis burung diurnal yang diperoleh pada dua Tipe Habitat 16
Tabel 2. Thally Sheet Statys Perlindungan Burung Pada Dua Tipe Habitat 16
Tabel 3. Thally Sheet Hasil Perhitungan Indeks 16
Tabel 4.Batas Secara Geografis..... 19
Tabel 5. Daftar Tabel Jenis Burung Diurnal Keseluruhan 21
Tabel 6. Daftar Jenis Burung Yang Dijumpai pada jalur pertama..... 23
Tabel 7. Daftar Jenis Burung Yang Dijumpai Pada Jalur Kedua 25
Tabel 8. Daftar Jenis Burung Yang Dijumpai Pada Jalur Ketiga 27
Tabel 9. Daftar Jenis Burung Diurnal Pada Jalur Keempat..... 29
Tabel 10. Indeks Dominan (C), Indeks Keanekaragaman Jenis (H'), Kekayaan Jenis (d), ... 33
Tabel 11. Indeks Kesamaan Jenis Burung Diurnal Antar Habitat..... 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian..... 14
Gambar 2. Jalur Pengamatan 15
Gambar 3. Grafik Jumlah Jenis Burung Diurnal Pada Tipe Habitat Hutan Gambut 31
Gambar 4. Grafik Jumlah Burung Diurnal Pada Tipe habitat Pemukiman 31
Gambar 5. Burung yang ditemukan di pemukiman..... 32
Gambar 6. Burung Yang Ditemukan di Hutan Gambut 32
Gambar 7. Kondisi Tipe Habitat Di Kecamatan Putussibau utara..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Lokasi penelitian Habitat Hutan Rawa Gambut..... 43
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian Habitat Pemukiman 44
Lampiran 3. Data Pengamatan Harian Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat 45
Lampiran 4. Daftar Kesamaan Jenis Burung Diurnal..... 55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat berlimpah dengan sumber daya alamnya, salah satunya ada pada flora dan fauna dan khususnya pada satwaliar burung indonesia. Diperkirakan memiliki sekitar 17% dari jumlah total jenis burung yang ada di seluruh dunia (Syaputra 2017). Jumlah jenis dan spesies burung di Indonesia tercatat sebanyak 1.826 jenis, diantaranya sebanyak 541 spesies adalah spesies endemik jenis burung yang hidup dan tersebar di berbagai habitat (Burung Indonesia, 2023).

Kalimantan Barat yang merupakan kawasan dengan hutan yang cukup luas sehingga berbagai jenis seperti mulai dari yang mudah ditemukan hingga flora dan fauna yang langka, atau dilindungi dengan jumlah jenis burung sebanyak 358 jenis burung yang terdapat di Kalimantan Barat (Agis *et al.,* 2018). Memiliki keaneragaman hayati baik flora dan fauna yang tinggi dapat berfungsi sebagai tempat lingkungan hidup berbagai jenis satwa baik sebagai tempat mencari makan, minum, berlindung, maupun tempat bersarang dan berkembang biak, seperti halnya satwa liar burung.

Menurut Hasim et al., (2021) dalam penelitian berjudul keaneragaman jenis burung diurnal di kawasan hutan lindung Desa Teluk Bayur Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang ditemukan sebanyak 30 jenis burung diurnal yang termasuk pada kedalam 19 suku *(Family).* Berdasarkan status perlindungan tercatat sebanyak 15 jenis burung yang dilindungi *CITES*, *IUCN*, dan Peraturan Pemerintah Republik indonesia Nomor 7 Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 106 Tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Burung diurnal adalah satwa yang paling aktif pada pagi hari dan siang hari. karena itu pada pagi hari merupakan waktu yang paling baik untuk melakukan pengamatan (MacKinnon *et al.,* 2010). Burung merupakan salah satu hewan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia sejak dahulu kala yang dapat membantu dalam proses penyebaran biji dan penyerbukan alami, serta dapat menjadi kontrol serangan hama pada hutan (Komaludin 2019). Sebagian manusia memanfaatkan burung sebagai bahan makanan serta sebagai hewan peliharaan, bahkan burung juga turut berperan dalam berbagai budaya masyarakat. Manfaat lain dari burung yaitu juga dapat dijadikan indikator baik buruknya kualitas habitat karena memiliki karakteristik penting, antara lain dapat hidup pada berbagai habitat di seluruh dunia, peka terhadap perubahan lingkungan, dan penyebarannya sudah cukup diketahui (Kinnaird 1997). Burung hidup hampir di seluruh tipe habitat dan pada berbagai ketinggian tempat. Tipe habitat burung sangat berhubungan dengan kehidupan dan aktivitas hariannya seperti tempat untuk beristirahat, betengger, dan bersarang (Syafrudin 2011).

Kecamatan Putussibau Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di hulu Sungai Kapuas berbatasan langsung dengan Sarawak-Malaysia. Memiliki luas wilayah sebesar 5.204,8 km² dan sebagian wilayah dengan besar 56% dari luas wilayah kabupaten ini adalah kawasan konservasi dalam bentuk taman nasional dan hutan lindung. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki berbagai tipe habitat seperti habitat hutan gambut, sungai, perkebunan, danau, dan pemukima. Kecamatan Putussibau Utara memegang peran penting dengan menyediakan berbagai tipe habitat akan tetapi pada penelitian ini hanya memillih dua tipe habitat yang sangat berbeda yaitu hutan rawa gambut dan pemukiman masyarakat. Hutan rawa gambut, sebagai ciri khas ekosistem Kalimantan Barat, menciptakan area yang unik

dengan tanah gambut dan vegetasi khasnya. Pemukiman masyarakat, sementara itu, menjadi saksi interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan, menciptakan perubahan dalam pola ekologi lokal. Hutan rawa gambut di Kecamatan Putussibau Utara tidak hanya memikat dengan kekayaan alamnya tetapi juga menjadi habitat penting bagi berbagai jenis burung diurnal. Keberadaan hutan rawa gambut menjadi penyangga kehidupan bagi spesies-spesies unik yang telah beradaptasi dengan kondisi khusus tanah gambut.

Habitat pemukiman, dengan perubahan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, menciptakan tantangan adaptasi bagi spesies burung diurnal. Pemukiman masyarakat juga dapat menjadi tempat penyebaran jenis-jenis burung yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, pemahaman tentang jenis-jenis burung diurnal di pemukiman masyarakat tidak hanya memberikan wawasan ekologis tetapi juga penting untuk merencanakan langkah-langkah konservasi yang berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara hutan rawa gambut dan pemukiman masyarakat di Kecamatan Putussibau Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian dan perlindungan satwaliar burung di masa mendatang khususnya di Kecamatan Putussibau Utara Kabupatan Kapuas Hulu kalimantan Barat.

Rumusan Masalah

Penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Pada Dua Tipe Habitat Di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat ini belum pernah dilakukan. Mengingat pentingnya peranan jenis burung dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Penyebab berkurangnya satwaliar khususnya pada burung diantaranya diakibatkan oleh perburuan dan penangkapan, pembukaan lahan dan penebangan kayu sehingga mengakibatkan berkurangnya tempat berlindung dan mencari makan khususnya satwaliar burung. Jika hal tersebut berlanjut dikhawatirkan akan mengancap kehidupan satwaliar burung dan berkurangnya keanekaragaman jenis burung diurnal yang ada pada dua tipe habitat yang ada di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Berdasarkan hal diatas maka rumusan masalah yang didapatkan ialah, Bagaimana keanekaragaman jenis burung diurnal yang terdapat pada dua tipe habitat yang berada di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendata keanekaragaman jenis burung diurnal pada dua tipe habitat di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai keanekaragaman jenis burung diurnal pada dua tipe habitat di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan barat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian dan perlindungan satwaliar burung dimasa mendatang khususnya di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.